

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 01, Issue 01, Juli 2018

Daftar isi

Perbedaan Youda dan Mitai dalam Kalimat Bahasa Jepang Adnan Amani dan Andi Irma Sarjani	01-07
Analisis Penggunaan Gairaigo di Media Sosial Twitter Bagus Yoga Ashari dan Ari Artadi	08-16
Penggunaan <i>Wakamono kotoba</i> Berdasarkan <i>Gender</i> di dalam Media Sosial Twitter Erwin Nur Diansyah dan Ari Artadi	17-24
Analisis Verba <i>Kakeru</i> sebagai Polisemi dalam Novel Detective Conan Fahmi Akhriana Awaludin dan Andi Irma Sarjani	25-32
Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album " <i>Hyakki Kenran</i> " oleh " <i>Kagrra</i> " Marceline Lesmana dan Andi Irma Sarjani	33-39
Penyimpangan Penggunaan <i>Danseigo</i> pada Tokoh Utama Wanita Sakura Chiyo dalam Komik <i>Gekkan Shoujo Nozaki-kun</i> Karya Tsubaki Izumi Natasha dan Robihim	40-49
Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Edward Elric dalam Film <i>Hagane no Renkinjutsushi</i> Karya Hiromu Arakawa Aclya Pratiwi dan Juariah	50-56
Analisis Tokoh Nishi Yoshitaka dalam Film <i>Hanabi</i> Karya Kitano Takeshi Melalui Konsep Rasa Bersalah Anissa Adjani dan Metty Suwandany	57-64
Klasifikasi <i>Kigo</i> pada <i>Haiku</i> Karya Seishi Yamaguchi Menggunakan Teori Semiotika Pierce Cindy Apriyani dan Juariah	65-69
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh Ruri Watanabe dalam Novel <i>Jisatsu Yoteibi</i> Karya Rikako Akiyoshi Cornelia Claudia dan Dila Rismayanti	70-75
Analisis Kepribadian Introvert pada Tokoh Aku Dalam Novel <i>Kimi No Suizo Wo Tabetai</i> Dini Rosi dan Metty Suwandany	76-79
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh -tokoh dalam Film <i>Kokuhaku</i> Karya Tetsuya Nakashima Fania Nuari dan Metty Suwandany	80-84
Analisis Tokoh Tanaka Maokoto Melalui Teori PTSD dan Konsep Kematian dalam Novel <i>Seibo (The Holy Mother)</i> Karya Akiyoshi Rikako Kamiliani Fajriati Maulidia dan Dila Rismayanti	85-88



Diterbitkan oleh:
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan
Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

ANALISIS PENGGUNAAN *GAIRAIGO* DI MEDIA SOSIAL TWITTER

Bagus Yoga Ashari,¹
Ari Artadi²

¹ Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

² Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

ari_artadi@fs.unsada.ac.id (*corresponding author*)

Terkirim: 6 Mei 2018; Direvisi: 12 Juni 2018; Diterima: 12 Juli 2018

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penggunaan *Gairaigo* atau kata serapan di Twitter. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan *Gairaigo* berdasarkan jenis dan kecenderungan pembentukan bahasa untuk membentuk *Gairaigo* di Twitter. Data penelitian berupa tweet dari tiga akun, @lav_tb, @125617Y, dan @kostr4p yang dikumpulkan selama bulan Februari hingga Mei 2018. Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian observasional karena korpus data diambil dari tweet yang diambil dari media sosial twitter. Metode yang digunakan berdasarkan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode untuk mencari, mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi data berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Penelitian ini didasarkan pada tahap-tahap (1) pengumpulan bahan dan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian hasil analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode inventarisasi (pencatatan). Inventarisasi terhadap data yang ditulis dalam huruf *katakana*. Penulisan dalam huruf *katakana* kemudian dirubah ke dalam huruf *romaji* supaya mempermudah penelitian. Pencatatan data yang telah diidentifikasi dan direduksi dicatat pada tabel data. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa jenis *gairaigo* yang paling banyak digunakan adalah *gairaigo* yang diserap seluruhnya dan berdasarkan bahasa pembentuknya, bahasa yang paling umum digunakan adalah *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris. Bahasa pembentuk *gairaigo* yang paling berpengaruh adalah bahasa Inggris dengan frekuensi 223 kata (94%), diikuti oleh Belanda (6 kata, 2,5%), Jerman (4 kata, 1,7%), Portugis (2 kata, 0,8%), dan yang terakhir adalah bahasa Italia dan Prancis (hanya 1 kata, 0,5%).

Kata kunci: *Gairaigo*, *Twitter*, *Katakana*, Kata serapan, Media sosial

PENDAHULUAN

Bahasa suatu negara tidak identik dengan bahasa dari negara lain. Penggunaan bahasa suatu negara hanya mungkin berfungsi dengan tepat dan jelas antar sesama individu dalam negara tersebut atau satu kelompok tertentu. Dengan demikian, suatu negara yang melakukan kontak dengan negara lain memungkinkan untuk saling memberikan pengaruh bahasanya. Saat ini teknologi telah berkembang pesat, sehingga membuat dunia makin terasa sempit. Jarak tidak menjadi kendala dalam proses komunikasi antar bangsa. Kontak fisik antar pelaku bahasa yang berbeda menyebabkan terjadinya kontak bahasa (*language contact*) yang akhirnya bisa memberikan pengaruh baik dari segi kosakata maupun tata bahasanya. Seiring kemajuan zaman, penyerapan kata-kata asing yang terjadi akibat singgungan antar bahasa tidak dapat dihindari. Kata serapan merupakan bukti nyata dari pengaruh singgungan antar bahasa.

Penyerapan istilah asing seperti yang dikutip dalam *Analisis Semantis Perubahan Makna Gairaigo dalam Bahasa Jepang*; “demi kemudahan pengalihan antar bahasa dan keperluan masa depan, pemasukan istilah asing yang bersifat internasional, melalui proses

penyerapan dapat dipertimbangkan jika salah satu syarat atau lebih di bawah ini dipenuhi (Hesarianti,2003:42)”:

- a. Istilah serapan yang dipilih lebih cocok karena konotasinya.
- b. Istilah serapan yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan bahasa Indonesianya.
- c. Istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya.

Kata serapan menurut Kridalaksana (1993:159) adalah kata pinjaman yang dapat diartikan juga kata pungutan. Kata serapan adalah kata yang didapat dari pemasukan unsur fonologis, gramatikal, dan leksikal dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain karena adanya kontak atau peniruan.

Bahasa Jepang merupakan salah satu contoh bahasa yang banyak menyerap kosakata dari bahasa asing. Saat ini kosakata bahasa Jepang secara umum dibagi atas beberapa jenis. Yaitu, bahasa yang berasal dari Jepang sendiri yang disebut *wago* (atau *yamato kotoba*) dan bahasa serapan yang dipinjam dari bahasa asing yang terdiri dari 2 jenis. Bahasa serapan yang diserap dari bahasa Cina yang disebut *kango*, dan *gairaigo* yaitu kata serapan yang diserap dari bahasa asing lainnya. Dalam sejarahnya, orang Jepang gemar memperkenalkan kosakata baru yang didapat dari kata serapan ke dalam perbendaharaan kata-kata bahasa Jepang (Miller,1991).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori pendukung berdasarkan beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Definisi Kata Serapan dan *Gairaigo*

Definisi kata serapan menurut Kridalaksana adalah kata pinjaman yang dapat diartikan juga kata pungutan (Kridalaksana, 1993:159). Kata serapan adalah pemasukan unsur fonologis, gramatikal, atau leksikal dalam bahasa atau dialek dari bahasa atau dialek lain karena adanya kontak atau peniruan. Pembentukan dan penulisan kata serapan dalam bahasa Jepang kaitannya dengan pendapat dari Kridalaksana merupakan pemasukan unsur fonologis.

Pendapat tersebut sama dengan pendapat yang disampaikan Crystal (1995) yang mendefinisikan kata serapan atau leksem yang dipinjam dari satu bahasa diserap ke bahasa lain (Crystal, 1995:126). Menurut kamus *Nihongo Daijiten* (Umesao:1989), *gairaigo* adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing untuk digunakan sebagai bahasa nasional. Dalam bahasa Jepang disebut relatif etimologi bahasa barat yang baru, sedangkan *kango* yang masuk pada zaman dahulu tidak termasuk ke dalam *gairaigo*, hal tersebut merupakan hal yang biasa.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Chonan Kazuhide (2015:55) 「外来語は中国以外の、特にアメリカやヨーロッパから伝えられ、日本語になった言葉です。」 “*Gairaigo wa chuugoku igai no, toku ni amerika ya yoroppa kara tsutaerare, nihongo ni natta kotoba desu.*” *Gairaigo* adalah kosa kata yang diambil dari bahasa asing (khususnya dari Amerika dan eropa) selain bahasa mandarin dan dijadikan sebagai kosakata dalam bahasa Jepang. *Gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*) (Kindaichi:1989). Sedangkan definisi *gairaigo* menurut buku *Gairaigo no gogen* adalah kosakata yang berasal dari bahasa asing dan dimasukkan ke dalam bahasa Jepang (Yoshizawa:1979)

Selain itu, buku berbahasa indonesia yang berjudul *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* juga mendefinisikan *gairaigo*:“*Gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa

Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang. *Gairaigo* dalam bahasa Jepang merupakan kata-kata serapan dari bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Jepang bahkan ada beberapa dari kata-kata serapan tersebut yang sudah menjadi bahasa nasional setelah disesuaikan dengan aturan bunyi bahasa Jepang. Karena adanya kontak bahasa, kata-kata asing diserap dan digunakan sehingga menambah perbendaharaan kata. Jepang sangat gemar memperkenalkan kosakata baru yang diperoleh dari kata serapan ke dalam perbendaharaan kata-kata bahasa Jepang (Miller, 1991).

b. Beberapa Karakteristik *Gairaigo* di Dalam Bahasa Jepang

Banyak hal yang menjadi ciri khas *gairaigo* yang menjadi pembeda dengan *kango* atau *wago*. Ishida (1988:93) menjelaskan karakteristik *gairaigo* sebagai berikut:

1. *Gairaigo* ditulis dengan menggunakan *katakana*
2. Banyak kata yang dimulai dengan *dakuon* (konsonan)
3. Terlihat kecenderungan penggunaan *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat cukup terbatas, serta frekuensi penggunaannya cukup rendah.
4. Nomina konkret lebih banyak.

Selain itu, Aitchison (1981:120) mendeskripsikan 2 karakteristik dari *gairaigo* yang dapat diaplikasikan ke dalam bahasa Jepang:

1. Dalam *gairaigo* terdapat elemen yang dapat dilepas yang sama sekali tidak mempengaruhi struktur akar bahasanya. Contoh: ハウス (*haus=house*).
2. Kata yang diubah agar sesuai dengan “bahasa peminjam”. Contohnya, pada kata *challenge* dalam bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Jepang sebagai kata kerja dan kata benda. Dimana kata benda チャレンジ (*charenji*) dan bentuk kata kerjanya チャレンジする (*charenji suru*)

Karakteristik *gairaigo* yang paling menonjol jika dibandingkan dengan *wago* dan *kango* adalah ditulis menggunakan huruf *katakana*. Sebagian besar *gairaigo* merupakan nomina konkret. Selain itu, kata yang diserap juga disesuaikan dengan bahasa peminjam.

c. Alasan Penggunaan *Gairaigo* dalam Bahasa Jepang

Gairaigo merupakan suatu fenomena yang wajar dalam bahasa Jepang sebagai dampak dari kontak bahasa dengan bangsa-bangsa lain, terlebih di era globalisasi dimana teknologi semakin berkembang pesat sehingga dunia terasa sempit. Beberapa alasan digunakannya *gairaigo* adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada kosa kata yang memiliki padanan yang tepat. Biasanya terjadi di dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Faktor situasi komunikasi seperti lawan bicara, tempat, dan topik pembicaraan. Orang Jepang cenderung menggunakan kata *raisu* (*rice*) daripada kata *gohan* untuk menyebutkan nasi. Padahal *gohan* adalah kosa kata asli dalam bahasa Jepang (Nobuharu, 1997)

3. Untuk memperhalus suatu kata atau ungkapan. Misalnya, orang Jepang cenderung menggunakan kata *toire* dibanding kata *benjoo* karena terkesan lebih halus dan bersih. Maka dari itu penerjemahan kata *toire* dan *benjoo* dalam bahasa Indonesia pun dibedakan. *Toire* berarti kamar kecil, sedangkan *benjoo* artinya jamban atau kakus (Masakazu et al, 2004)
4. Peminjaman kosa kata dari bahasa asing untuk memperkaya kosa kata bahasa Jepang dan membuat bahasa asing lebih dapat diterima (Kawamoto,1983:62)

Gairaigo biasanya digunakan karena miskinnya padanan kata dalam bahasa Jepang sehingga diseraplah kata-kata bahasa asing untuk menambah kekosongan perbendaharaan kosa kata bahasa Jepang tersebut. Selain untuk memperkaya perbendaharaan kosa kagta tersebut, peminjaman kosa kata bahasa asing membuat bahasa asing lebih dapat diterima di Jepang.

d. Kriteria Penyerapan Bahasa Asing

Gairaigo diserap dari bahasa asing dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Untuk ekspresi terhadap hal, faktor, dan pemikiran baru. Misalnya kata *konpyuuta* (*computer*), *suki* (*ski*), *teepu rekoodaa* (*tape recorder*).
2. Untuk ekspresi yang menunjukkan perasaan baru. Misalnya dalam bahasa Jepang sudah ada kata *kikai* yang berarti mesin. Tetapi setelah ada pengaruh dari bahasa Inggris, diseraplah kata *mishin* yang meskipun mempunyai arti sama tetapi artinya terbatas pada *kikai* yang digunakan untuk menjahit pakaian (mesin jahit).
3. Untuk bahasa khusus seperti bahasa kedokteran. Misalnya *arerugii* (*allergie*).
4. Penggunaan kata-kata serapan yang sering berfungsi sebagai penghalus makna. Misalnya *benjoo* (jamban) dan *toire* (kamar kecil).
5. Untuk menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan budaya asing. Misalnya, *meriyasu* (*medias*) dari bahasa Spanyol.

Dapat disimpulkan bahwa istilah asing dalam bidang teknologi, budaya asing, serta bahasa khusus seperti bahasa kedokteran membuat Jepang menyerap kosa kata dari bahasa asing.

e. Klasifikasi *Gairaigo*

Berdasarkan pembentukannya, Sato (1990:30) mengklasifikasikan *gairaigo* ke dalam 4 jenis, yaitu:

1. Penyingkatan kata-kata dari bahasa asing. Contoh: *amefuto* (アメフト, *american football*, sepak bola amerika), *depaato* (デパート, *department store*, toserba), *eakon* (エアコン, *air conditioner*, pendingin udara)
2. Perubahan arti. Contoh: *atto hoomu* (アットホーム, *at home*, ‘suasana santai seperti di rumah), *konpa* (コンパ, *company*, ‘kumpul-kumpul mahasiswa untuk makan minum dan saling mengenal), *rifoomu* (リフォーム, *reform*, renovasi)

3. Penambahan sufiks bahasa Jepang pada morfem bahasa asing Contoh: *hamoru* (*harmony +ru*, menyelaraskan nyanyian), *saboru* (*Sabotage +ru*, membolos)
4. Penggabungan dua kata serapan atau satu kata serapan dengan satu kata bahasa Jepang (*wasei-eigo*). Contoh: *bebiikaa* (ベビーカー, *baby car*, kereta bayi), *ofisu redii* (オフィスレディー, *office lady*, karyawan), *sukinshippu* (スキンシップ, *skinship*, kontak fisik secara personal)

Selain itu, Ishikawa & Rubrecht mengklasifikasikan *gairaigo* ke dalam 18 jenis. Berikut ini adalah jenis-jenis beserta contohnya:

Klasifikasi yang telah ditetapkan	Kategori baru
1. Singkatan (リストラ = risutora = restructuring)	11. Gabungan singkatan bahasa Inggris dan bahasa Jepang (ウラン型 = urangata = senjata yang terbuat dari uranium)
2. Singkatan gabungan (セクハラ = sekuhara = sexual harrasment)	12. Menyingkat berdasarkan referensi yang dipahami (イエロー = ieroo = yellow, merupakan singkatan dari イエローカード = kartu kuning)
3. Gabungan antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris (歯 ブラ シ = haburashi = toothbrush)	13. Menyingkat kata pinjaman (ネック = "neck" dari "bottleneck")
4. Permainan kata ("This 伊豆 a map" = "This izu a map" = "This is a map")	14. Kata serapan yang tidak beraturan (右ハンドル = migihandoru = setir kanan di mobil)
5. Frase bahasa Jepang di dalam bahasa Inggris (morning service = sarapan yang lebih murah daripada biasanya)	15. Gabungan antara penyempitan atau pergeseran makna semantis antara bahasa Inggris dan bahasa Jepang (ギャラ = gyara = "garansi" atau "tip yang dibayar untuk seniman setelah tampil")
6. Penyempitan atau pergeseran makna semantis ("human" di human computer = komputer yang mudah digunakan)	16. Pembuatan kata-kata baru (スパイイズム = supaiizumu = spyism atau spy system)
7. Akronim (OL = office lady = perempuan pekerja kantoran)	17. Menyingkat pasangan kata (かんかんダンス = can can dance = the can can + dance)
8. Penyerapan langsung (ビジネス = bijinesu = business)	18. Gabungan antara penyempitan atau pergeseran makna semantis dengan pasangan kata (レアチーズケーキ = reachiizukeeki = rare cheesecake = gelatin cheesecake)
9. Bahasa Jepang dengan morfologi bahasa Inggris (unshinjirable = unbelievable)	
10. Kata serapan dari bahasa Inggris dengan morfologi bahasa Jepang (メモる = memoru = mencatat)	

Tabel 1. Klasifikasi *Gairaigo* (Ishikawa & Rubrecht, 2007:312-313)

Berdasarkan 18 klasifikasi diatas, dapat dipastikan jumlah *gairaigo* sangat banyak dan variatif. Tetapi walaupun kaya akan kosakata, dari segi fonologis bahasa Jepang miskin akan bunyi. Hal tersebut terjadi karena dalam bahasa Jepang tidak terdapat huruf "L", dan semua kata serapan yang memiliki huruf "L" akan diubah menjadi "R". Begitu juga dengan kata serapan yang mempunyai akhiran huruf konsonan, maka akan dicari huruf terdekat untuk menutup kata dan kemudian disamarkan untuk menimbulkan efek akhiran. Misalnya pada kata

handle maka akan menjadi *han-do-ru* (L berubah menjadi R dan ru disamarkan sehingga U nya terdengar samar).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan dalam jenis penelitian observasional karena korpus data diambil dari *tweet* yang diambil dari media sosial *twitter*. Metode yang digunakan berdasarkan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode untuk mencari, mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi data berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Penelitian ini didasarkan pada tahap-tahap (1) pengumpulan bahan dan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian hasil analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode inventarisasi (pencatatan). Inventarisasi terhadap data yang ditulis dalam huruf *katakana*. Penulisan dalam huruf *katakana* kemudian dirubah ke dalam huruf *romaji* supaya mempermudah penelitian. Pencatatan data yang telah diidentifikasi dan direduksi dicatat pada tabel data.

Selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Data yang telah dicatat dalam tabel data kemudian diklasifikasikan masuk ke dalam jenis *gairaigo* apa. Setelah diklasifikasikan, kemudian data dianalisis berdasarkan apa bahasa pembentuk *gairaigo* tersebut. Kemudian data yang telah dianalisis, disajikan dengan mengklasifikasikannya berdasarkan jenis dan bahasa pembentuknya. Tahap yang terakhir adalah tahap penyajian hasil pengolahan data.

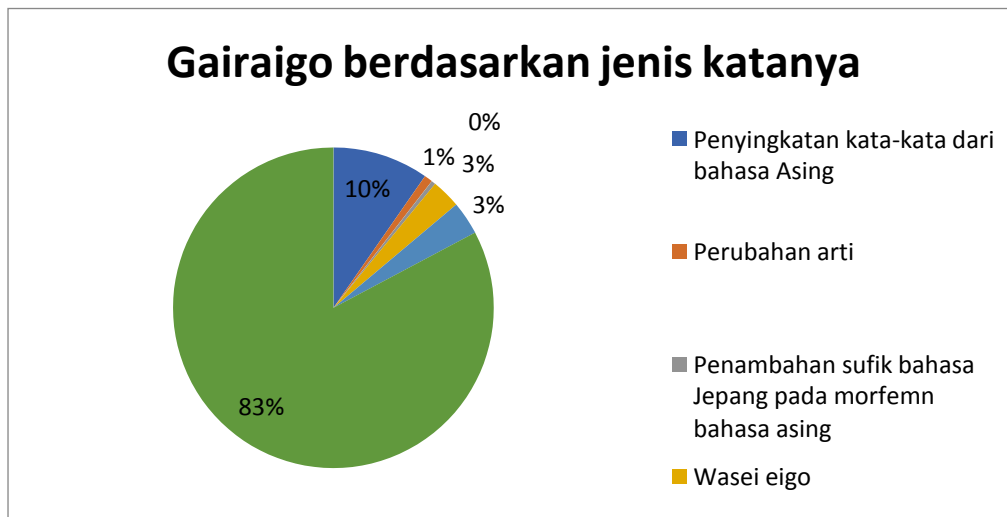
HASIL PENELITIAN

Dari ketiga akun tersebut ditemukan sebanyak 237 *gairaigo* yang digunakan dalam menulis cuitan atau berinteraksi dengan sesama warganet di media sosial *twitter*. Penulis menemukan kecenderungan penggunaan *gairaigo* yang digunakan oleh ketiga akun tersebut, yaitu @125617Y, @lav_tb, dan @kostr4p. *Gairaigo* yang penulis temukan pun diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan teori *gairaigo* menurut Sato serta teori *gairaigo* menurut Ishikawa & Rubrecht. Penulis menggabungkan kedua teori *gairaigo* tersebut dan membagi *gairaigo* yang ditemukan menjadi beberapa kategori, yaitu: Penyingkatan kata-kata dari bahasa asing, perubahan arti penambahan sufiks bahasa Jepang pada morfem bahasa asing, penggabungan dua kata serapan atau satu kata serapan dengan satu kata bahasa Jepang (*wasei-eigo*), gabungan antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris, serta kosakata bahasa asing yang diserap secara utuh. Hasil temuan *gairaigo* dalam media sosial Twitter berdasarkan jenisnya disajikan dalam tabel dan diagram berikut :

Jenis	Frekuensi	Persentase
Penyingkatan kata-kata dari bahasa asing	23	9.7%
Perubahan arti	2	0.8%
Penambahan sufiks bahasa Jepang pada morfem bahasa asing	1	0.4%
Wasei-Eigo	7	3.0%
Gabungan antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris	8	3.4%
<i>Gairaigo</i> yang diserap utuh	196	82.7%

Tabel 2. Klasifikasi *Gairaigo* berdasarkan Jenisnya

Hasil analisis klasifikasi *gairaigo* berdasarkan jenisnya bila dibuat grafiknya, akan seperti grafik berikut:



Grafik 1. *Gairaigo* Berdasarkan Jenis Katanya

Setelah hasil temuan *gairaigo* dihitung, ditemukan bahwa jenis yang paling sering digunakan adalah *gairaigo* yang diserap utuh dengan frekuensi kata keseluruhan sebesar 196 kata (82.7 %). Jenis *gairaigo* kedua terbanyak yang sering digunakan adalah penyingkatan kata-kata dari bahasa Asing dengan frekuensi kata sebesar 23 kata (9.7%), selanjutnya di urutan ketiga adalah abungan antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris dengan frekuensi kata sebesar 8 kata (3.4%), di urutan keempat adalah *wasei-eigo* dengan frekuensi sebesar 7 kata (2.9%), sementara di urutan kelima adalah *gairaigo* yang mengalami perubahan arti dengan frekuensi kata sebesar 2 kata (0.8%), dan di urutan terakhir adalah penambahan sufiks bahasa Jepang pada morfem bahasa asing yaitu dengan frekuensi kata sebesar 1 kata (0.4%).

Berdasarkan data diatas, warganet pengguna sosial media *twitter* di Jepang lebih sering menggunakan *gairaigo* yang diserap utuh. Hal tersebut terjadi karena banyaknya budaya asing yang masuk ke Jepang dalam bidang budaya, teknologi, kuliner, dan sebagainya. Hal tersebut memaksa Jepang yang miskin akan kosakata untuk menyerap langsung kata atau istilah populer yang berasal dari budaya luar Jepang.

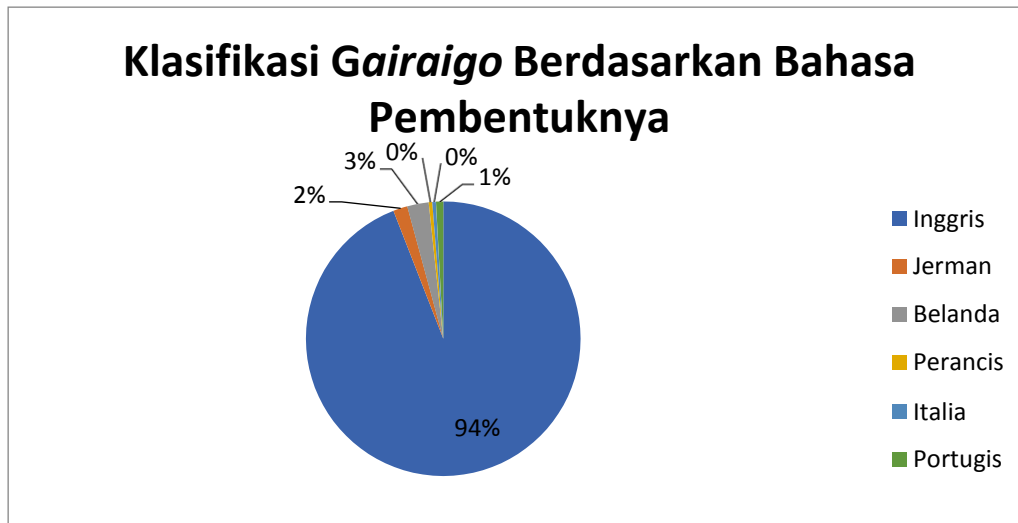
Gairaigo dalam bahasa Jepang diserap dari berbagai bahasa. Di bab sebelumnya, penulis sudah menjelaskan bahwa ada beberapa bahasa yang diserap oleh bahasa Jepang untuk kemudian dijadikan kosakata *gairaigo*, yaitu bahasa Cina, Korea, Sansekerta, Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris, Jerman, serta negara-negara dari benua Eropa lainnya. Dari 237 *gairaigo* yang penulis temukan, tidak semua bahasa yang penulis jelaskan di bab sebelumnya digunakan dalam *gairaigo* yang penulis temukan. Bahasa-bahasa yang digunakan dalam *gairaigo* yang penulis temukan akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Akar Bahasa	Frekuensi Kata	Persentase
Inggris	223	94%
Jerman	4	1.7%
Belanda	6	2.5%
Perancis	1	0.5%
Italia	1	0.5%
Portugis	2	0.8%

Tabel 3. Klasifikasi *Gairaigo* Berdasarkan Bahasa Pembentuknya

SIMPULAN

Hasil analisis klasifikasi *gairaigo* berdasarkan jenisnya bila dibuat grafiknya, akan seperti grafik berikut:



Grafik 2. Klasifikasi *Gairaigo* Berdasarkan Bahaasa Pembentuknya

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat dilihat bahwa bahasa pembentuk *gairaigo* yang paling berpengaruh adalah bahasa Inggris dengan frekuensi 223 kata (94%), selanjutnya adalah bahasa Belanda (6 kata, 2.5%), bahasa Jerman (4 kata, 1.7%), bahasa Portugis (2 kata, 0.8%), dan yang terakhir adalah bahasa Italia dan bahasa Perancis (masing- masing hanya 1 kata, 0.5 %). Bahasa Inggris paling banyak diserap ke dalam bahasa Jepang karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan hampir di seluruh dunia. Selain itu, bahasa Inggris juga diajarkan di pendidikan formal. Maka dari itu, bahasa Inggris pasti selalu digunakan oleh negara yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris sekalipun.

REFERENSI

- Aitchison, Jean. 1981. *Language Change: Progress or Decay ?*. London: Fontana Press
- Hesarianti, Alamanda. 2003. *Analisis Semantis Perubahan Makna Gairaigo Dalam Bahasa Jepang*. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Ishikawa, Kayoko and Brian G Rubrecht. *English loanword use on Japanese television*. JALT Conference Proceedings. Online Tersedia: <http://jaltpublications.org/archive/proceedings/2007/E007.pdf>
- Kazuhide, Chonan. 2015. *Nihongo Gaku Tekisuto 2015 Keitairon*. Jakarta: UNSADA
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurniawan, S., & Nufus, Y. H. (2020). PERGESERAN MAKNA KATA SIFAT GAIRAIGO BAHASA JEPANG YANG BERASAL DARI BAHASA INGGRIS (KAJIAN SEMANTIK). *Jurnal Sastra-Studi Ilmiah Sastra*, 10(1), 19-29.
- Masakazu, Iino et al. 2004. *Shinsedai no Gengogaku – Shakai, Bunka, Hito wo Tsunagu*. Tokyo: Kuroshio Shuppan
- Miller, Roy Andrew. 1967, 1991. *The Japanese Language*. Vermont: Charles E. Tuttle Company
- Nobuharu, Sanada. 1997. *Shakai Gengogaku*. Tokyo: Oufu

- Oshima, K. (1995). Semantic and structural shift patterns of gairaigo in Japan. The New York Times.
- Sato, Esther M.T. 1989. *Japanese Now: Teacher's Manual*. Honolulu: University Of Hawaii Press : 30
- Umesao, Tadao et all. 1989. *Nihongo Daijiten*. Tokyo: Kodansha
- Yaniar, E. S., & Masrokhah, Y. (2021, May). Analysis of the Formation of Gairaigo in Japanese Commercial Advertisements for the 2016-2020 Advertising Period (Reviewed from Morphological Studies). In 1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020) (pp. 90-96). Atlantis Press.
- Yoshizawa, Norio. 1979. *Gairaigo no Gogen*. Tokyo: Kadokawa Shoten
Ishida, Toshiko. 1989. *Nihongo Kyojuhō*. Tokyo: Taishukan Shoten